

## **Pengaruh Drama Korea terhadap Etika dan Gaya Hidup Mahasiswa Semester VI Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara**

**Rahmad Ramadhan<sup>1</sup>, Ridwan Hadi<sup>2</sup>, Galuh Septian Fajri<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan  
Email: rahmadramadhan191101@gmail.com<sup>1</sup>, ridwanhadii01@gmail.com<sup>2</sup>  
galuhsf39@gmail.com<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini berfokus pada seberapa berpengaruh drama korea terhadap etika dan gaya hidup mahasiswa program studi ilmu komunikasi fakultas ilmu sosial UIN Sumatera Utara. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa ilmu komunikasi humas semester VI dan menggunakan studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa drama korea memiliki pengaruh terhadap etika dan gaya hidup mahasiswa di program studi ilmu komunikasi fakultas ilmu sosial UIN Sumatera Utara sebesar 66% dan sisanya sebesar 34% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak disebutkan dalam penelitian.

**Kata kunci :** *Drama Korea, Etika, Gaya Hidup*

### **Abstract**

This study focuses on how influential Korean dramas are on the ethics and lifestyle of students of the communication science study program at the social sciences faculty of UIN North Sumatra. The method used is quantitative research by distributing questionnaires to students of public relations communication science semester VI and using library research. The results showed that Korean dramas had an influence on the ethics and lifestyle of students in the communication science study program at the social sciences faculty of UIN North Sumatra by 66% and the remaining 34% was influenced by other factors not mentioned in the study.

**Keywords:** Korean Drama, Ethics, Lifestyle

### **PENDAHULUAN**

Dizaman yang modern seperti saat ini peran media sangat berpengaruh terhadap pertukaran budaya khususnya lewat tayangan-tayangan di platform massa yang hal ini akan berpengaruh terhadap etika dan gaya hidup masyarakat yang menikmati arus pertukaran budaya tersebut.

Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara merupakan salah satu perguruan tinggi yang memiliki program studi ilmu komunikasi. Program studi ini cukup diminati di kota Medan yang mana hampir keseluruhan mahasiswa baru di program studi tersebut adalah remaja tahap akhir yang merupakan konsumen dari platform media terlebih lagi media sosial.

Sebagai konsumen dari media sosial remaja tingkat akhir atau mahasiswa tentu saja banyak menghabiskan waktu dengan menggunakan gadget untuk bermedia sosial. Salah satu bentuk keasikannya adalah menonton tayangan drama korea yang akhir-akhir ini sedang hangat dibicarakan di dunia maya.

Drama korea adalah salah satu hasil dari kebudayaan *Hallyu* yang paling digemari oleh banyak masyarakat di dunia. Drama merupakan karya sastra yang dirancang untuk dipentaskan di panggung oleh para aktor dan aktris (Rohmanto, 2014:11). Sedangkan drama korea adalah budaya kesenian yang berasal dari drama televisi di Korea yang berbentuk miniseri yang mengangkat cerita tentang kehidupan manusia dan menggunakan bahasa

korea.

Untuk itu menarik sekali untuk diteliti apakah ada pengaruh dari drama korea terhadap etika dan gaya hidup mahasiswa dan seberapa besar pengaruhnya. Etika adalah suatu ilmu yang menjelaskan hal yang baik dan yang buruk dengan cara memperhatikan perbuatan manusia sejauh mana yang diketahuinya (H. A. Mustafa, 2010).

Menurut Plummer (1983), gaya hidup merupakan cara hidup individu yang diidentifikasi oleh bagaimana suatu individu menghabiskan waktunya dalam hal apa yang membuatnya tertarik dan apa yang mereka pikirkan terhadap sekitarnya.

### **Drama Korea**

Drama adalah suatu kisah atau problematika yang di jadikan aksi yang menggambarkan kehidupan melalui watak, tingkah laku atau di sebut ekting atau dialog yang di pentaskan. Menurut para ahli Moulton drama adalah kisah hidup yang di gambarkan melalui gerakan. Ada beberapa jenis drama yaitu drama Indonesia, Korea, India, dan lain – lain. (Slamet muljana dalam Tarigan, 1985: 70). Jadi, drama adalah sebuah cerita yang membawakan tema tertentu dengan dialog dan gerak sebagai pengungkapannya.

Drama korea merupakan drama yang menceritakan tentang suatu kehidupan di masyarakat korea baik fiksi maupun non-fiksi. Drama korea adalah tontonan populer yang tidak hanya bergengsi di negeri ginseng, melainkan telah merambat ke negara – negara besar termasuk Indonesia. Drama korea termasuk salah satu drama yang banyak diminati mulai dari kalangan remaja hingga orang tua. Tingginya penonton drama korea ini tak lepas dari adanya pandemi yang mengharuskan orang - orang berada di rumah. Drama korea yang biasa disingkat drakor memiliki banyak genre, mulai dari comedy, action, romance, fantasy, horror, criminal, dan lain – lain.

Remaja di Indonesia lebih banyak meminati drama korea yang bergenre romance. Drama korea sangat mempengaruhi kehidupan remaja di Indonesia mulai dari gaya hidup, makanan, cara berpakain atau fashion hingga cara bersosialisasi.

Pengaruh drama korea ini bisa jadi baik atau malah jadi buruk, tergantung bagaimana penonton memfilternya di karena kan budaya korea dan Indonesia berbeda. Missal dari cara berpakaian, masyarakat korea terutama yang wanita banyak menggunakan pakaian yang terbuka, hal ini menjadi trend bagi penggemar – penggemar drakor yang ingin mengikuti gaya para idolanya di dalam drakor tersebut. Selain itu makanan yang terlihat di dalam film drama korea sangat menarik perhatian para remaja yang ingin mencoba berbagai macam jenis makanan yang sering muncul di drama korea. Salah satu contohnya yang sedang ramai yaitu Tteokbokki, makanan ini adalah makanan yang viral di kalangan remaja dikarenakan ini bisa di bilang adalah makanan pokok masyarakat korea. Tteokbokki bisa di terima warga Indonesia di karenakan makanan ini terbuat dari tepung beras yang pastinya aman dan halal untuk warga Indonesia yang berdominan beragama muslim.

Drama korea juga memiliki dampak kecanduan, kecanduan dalam suatu hal termaksud menonton drama korea dapat menyebabkan zat kimia yang ada di dalam otak mengirim sinyal perasaan emosi, gerakan, sensai kesenangan, dan rasa sakit. Dampak negative akibat terlalu lama menonton drama korea adalah kelelahan otot mata, mata merah, insomnia, dan berekspektasi tinggi.

Kebanyakan orang menonton drama korea lewat streaming karna bisa dinikmati kapanpun dan di mana pun. Akibatnya, banyak orang lupa waktu. Menonton drama korea terlalu lama juga punya dampak negative untuk mata. Dan juga banyak remaja yang kecanduan menonton drama korea hingga mengakibatkan kurangnya jam tidur.

Selain berdampak buruk, drama korea juga memiliki dampak baik bagi kesehatan, yaitu berperan besar dalam kesehatan mental, karena menonton drama korea dapat membantu kita mengurangi kecemasan, meringankan stress, meringankan masalah psikologis, membangun rasa percaya diri. Drama korea juga membantu untuk melupakan atau meringankan masalah yang terjadi dengan merasakan kebahagiaan yang diberikan oleh drama tersebut.

## Etika

Etika adalah sikap yang kita lakukan di dalam kebiasaan hidup. Secara etimologi kata "etika" berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata yaitu Ethos dan etikos. Ethos berarti sifat, watak kebiasaan, tempat yang biasa. Etikos berarti susila, keadaban, kelakuan dan perbuatan yang baik. Istilah moral berasal dari kata Latin yaitu mores, yang merupakan bentuk jama dari mos, yang berarti adat istiadat atau kebiasaan watak, kelakuan, tabiat, dan cara hidup. Sedangkan dalam bahasa Arab kata etika dikenal dengan istilah akhlak, artinya budi pekerti. (Haidar Baqir Mizan, 2005, h. 189-190)

Etika sering diidentikkan dengan moral atau moralitas. Namun, meskipun sama-sama terkait dengan baik-buruk tindakan manusia, etika dan moral memiliki perbedaan pengertian. Moralitas lebih condong pada pengertian nilai baik dan buruk dari setiap perbuatan manusia itu sendiri, sedangkan etika berarti ilmu yang mempelajari tentang baik dan buruk. Jadi bisa dikatakan, etika berfungsi sebagai teori tentang perbuatan baik dan buruk.

Dapat disimpulkan bahwa etika adalah suatu ilmu yang membahas tentang arti baik dan buruk, benar dan salah kemudian manusia menggunakan akal dan hati nuraninya untuk mencapai tujuan hidup yang baik dan benar sesuai dengan tujuan yang dikehendaki. Jadi manusia dapat melakukan apa saja yang dikehendaki yang dianggap baik dan benar, meskipun hati nuraninya menolak dan yang terpenting tujuannya dapat tercapai.

Dalam menelaah ukuran baik dan buruk suatu tingkah laku yang ada dalam masyarakat kita bisa menggolongkan etika, yakni terdapat dua macam etika yaitu.

### 1. Etika Deskriptif

Etika deskriptif merupakan usaha menilai tindakan atau perilaku berdasarkan pada ketentuan atau norma baik buruk yang tumbuh dalam kehidupan bersama di dalam masyarakat. Kerangka etika ini pada hakikatnya menempatkan kebiasaan yang sudah ada di dalam masyarakat sebagai acuan etis. Suatu tindakan seseorang disebut etis atau tidak.

### 2. Etika Normatif

Kelompok ini mendasarkan diri pada sifat hakiki kesusilaan bahwa di dalam perilaku serta tanggapan-tanggapan kesusilaannya, manusia menjadikan norma-norma kesusilaan sebagai panutannya. Etika menetapkan bahwa manusia memakai norma-norma sebagai panutannya, tetapi tidak memberikan tanggapan mengenai kelayakan ukuran-ukuran kesusilaan. Sah atau tidaknya norma-norma tetap tidak dipersoalkan yang di perhatikan hanya berlakunya.

### 3. Etika Deontologi

Etika Deontologi adalah suatu tindakan dinilai baik buruk berdasarkan apakah tindakan itu sesuai atau tidak dengan kewajiban. Dengan kata lain, suatu tindakan dianggap baik karena tindakan itu memang baik pada dirinya sendiri, sehingga merupakan kewajiban yang harus kita lakukan.

### 4. Etika Teleologi

Etika Teleologi menilai baik buruk suatu tindakan berdasarkan tujuan atau akibat dari tindakan tersebut. Suatu tindakan dinilai baik kalau bertujuan baik dan mendatangkan akibat baik. Jadi, terhadap pertanyaan, bagaimana harus bertindak dalam situasi kongkret tertentu, jawaban teleologi adalah pilihlah tindakan yang membawa akibat baik.

### 5. Etika Keutamaan

Etika Keutamaan Etika keutamaan tidak mempersoalkan akibat suatu tindakan. Juga, tidak mendasarkan penilaian moral pada kewajiban terhadap hukum moral universal. Etika keutamaan lebih mengutamakan pengembangan karakter moral pada diri setiap orang.

## Gaya Hidup

Gaya hidup adalah bagian dari kebutuhan sekunder manusia yang bisa berubah bergantung zaman atau keinginan seseorang untuk mengubah gaya hidupnya. Istilah gaya hidup pada awalnya dibuat oleh psikolog Austria, Alfred Adler dan Ferdinand the Bull, pada tahun 1929. Pengertiannya yang lebih luas, sebagaimana dipahami pada hari ini, mulai

digunakan sejak 1961. Menurut Kotler yang diterjemahkan oleh Bob Sabran (2009:210) dia mengatakan: "Gaya hidup secara luas diartikan sebagai pola hidup seseorang di dunia yang terungkap pada aktifitas, minat dan opininya. Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang yang berinteraksi dengan lingkungannya."

Menurut Sunarto (dalam Silva 2009:93) menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana mereka membelanjakan uang dan bagaimana mereka menggunakan waktu mereka.

Menurut Sumarwan (dalam Listyorini 2012:14) dijelaskan bahwa: "Gaya hidup seringkali digambarkan dengan kegiatan, minat dan opini dari seseorang. Dan lebih menggambarkan perilaku seseorang, yaitu bagaimana mereka hidup, menggunakan uangnya dan memanfaatkan waktu yang dimilikinya".

Beberapa definisi dan pengertian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa gaya hidup lebih menggambarkan bagaimana perilaku seseorang, yaitu bagaimana dia hidup menggunakan uangnya dan memanfaatkan waktu yang dimilikinya. Gaya hidup konsumen dapat berubah, tapi perubahan ini tidak disebabkan oleh berubahnya kebutuhan. Pada umumnya kebutuhan tetap seumur hidup, setelah sebelumnya dibentuk semasa kecil. Perubahan itu bisa terjadi karena nilai-nilai yang dianut konsumen dapat berubah akibat pengaruh lingkungan.

Gaya hidup juga bisa dilihat dari cara berpakaian, kebiasaan, dan lain-lain. Gaya hidup bisa dinilai relatif tergantung penilaian atau persepsi dari orang lain. Gaya hidup juga bisa dijadikan contoh yang baik dan juga tidak baik. Contoh gaya hidup yang baik adalah makan dan istirahat secara teratur, makan makanan 4 sehat 5 sempurna, dan sebagainya, sedangkan contoh gaya hidup tidak baik adalah berbicara tidak sopan, makan sembarangan, dan sebagainya.

#### 1. Jenis-Jenis Gaya Hidup

Menurut Mowen dan Minor, terdapat sembilan jenis gaya hidup yaitu sebagai berikut (Sumarwan, 2011:45):

- a. **Funcionalists.** Menghabiskan uang untuk hal-hal yang penting. Pendidikan rata-rata, pendapatan rata-rata, kebanyakan pekerja kasar (buruh). Berusia kurang dari 55 tahun dan telah menikah serta memiliki anak.
- b. **Nurturers.** Muda dan berpendapatan rendah. Mereka berfokus pada membesarkan anak, baru membangun rumah tangga dan nilai-nilai keluarga. Pendidikan diatas rata-rata.
- c. **Aspirers.** Berfokus pada menikmati gaya hidup tinggi dengan membelanjakan sejumlah uang di atas rata-rata untuk barang-barang berstatus, khususnya tempat tinggal. Memiliki karakteristik Yuppie klasik. Pendidikan tinggi, pekerja kantor, menikah tanpa anak.
- d. **Experientials.** Membelanjakan jumlah di atas rata-rata terhadap barang-barang hiburan, hobi, dan kesenangan. Pendidikan rata-rata, tetapi pendapatannya diatas rata-rata karena mereka adalah pekerja kantor.
- e. **Succeeders.** Rumah tangga yang mapan. Berusia setengah baya dan berpendidikan tinggi. Pendapatan tertinggi dari kesembilan kelompok. Menghabiskan banyak waktu pada pendidikan dan kemajuan diri. Menghabiskan uang di atas rata-rata untuk hal-hal yang berhubungan dengan pekerjaan.
- f. **Moral majority.** Pengeluaran yang besar untuk organisasi pendidikan, masalah politik dan gereja. Berada pada tahap empty-nest. Pendapatan tertinggi kedua. Pencari nafkah tunggal.
- g. **The golden years.** Kebanyakan adalah para pensiunan, tetapi pendapatannya tertinggi ketiga. Melakukan pembelian tempat tinggal kedua. Melakukan pengeluaran yang besar pada produk-produk padat modal dan hiburan.
- h. **Sustainers.** Kelompok orang dewasa dan tertua. Sudah pensiun. Tingkat pendapatan terbesar dibelanjakan untuk kebutuhan sehari-hari dan alkohol. Pendidikan rendah, pendapatan terendah kedua.

- i. Subsisters. Tingkat sosial ekonomi rendah. Persentase kehidupan pada kesejahteraan di atas rata-rata. Kebanyakan merupakan keluarga-keluarga dengan pencari nafkah dan orang tua tunggal jumlahnya di atas rata-rata kelompok minoritas.
2. Faktor-Faktor Gaya Hidup  
Menurut Kasali dalam Silvy L Mandey (2009) mengemukakan bahwa faktor-faktor gaya hidup dari para peneliti yang menganut pendekatan gaya hidup cenderung mengklasifikasikan konsumen berdasarkan variabel-variabel aktivitas, interest, dan opini pandangan-pandangan. Josep Plumer misalnya mengatakan bahwa segmentasi gaya hidup mengukur aktivitas-aktivitas manusia dalam hal :
  - a. Bagaimana mereka menghabiskan waktunya.
  - b. Minat mereka, apa yang dianggap penting disekitarnya.
  - c. Pandangan-pandangan baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain.
  - d. Karakter dasar seperti tahap yang mereka telah lalui dalam kehidupan, penghasilan, pendidikan dan dimana mereka tinggal.
3. Indikator Gaya Hidup  
Menurut Sunarto dalam Silvy (2009:93) indikator gaya hidup diantaranya :
  - a. Aktivitas adalah mengungkapkan apa yang dikerjakan orang tersebut, produk apa yang dibeli atau digunakan, kegiatan apa yang dilakukan untuk mengisi waktu luang. Walaupun kegiatan ini biasanya dapat diamati, alasan untuk tindakan tersebut jarang dapat diukur secara langsung.
  - b. Minat adalah mengemukakan apa minat, kesukaan, kegemaran, dan prioritas dalam hidup orang tersebut.
  - c. Opini adalah pandangan dan perasaan orang tersebut dalam menanggapi isu-isu global, lokal, ekonomi dan sosial. Opini digunakan untuk menjelaskan penafsiran, harapan dan evaluasi, seperti kepercayaan mengenai maksud orang lain, antisipasi yang berhubungan dengan peristiwa masa datang dan sebagainya.

#### A. Kerangka Berfikir



### METODE PENELITIAN

#### Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan fieldresearch yaitu dengan melakukan penelitian langsung ke lapangan untuk mencari dan mengumpulkan semua data-data yang diperlukan dan fakta di lapangan yang berkaitan langsung dengan objek penelitian yaitu pengaruh Drama Korea Terhadap Etika dan Gaya Hidup Mahasiswa Semester VI Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Uin Sumatera Utara.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian deskriptif ini yang bertujuan memberikan gambaran dengan cara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik bidang tertentu.

Metode penelitian adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam mendekati objek yang diteliti, cara-cara tersebut merupakan pedoman bagi seorang peneliti dalam melaksanakan penelitian sehingga dapat dikumpulkan secara efektif dan efisien guna dianalisis sesuai dengan tujuan yang dicapai. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Kampus IV UIN Sumatera Utara.

#### Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma post positivist dalam mengembangkan ilmu pengetahuan (seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis, dan pertanyaan spesifik



menggunakan pengukuran dan observasi, serta pengujian teori), menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survei yang memerlukan data statistik (Sugiono, 2013). Cara pandang post positivist atau biasa juga disebut positivisme, merupakan cara pandang yang menyatakan bahwa eksistensi kenyataan / realitas sosial dan realitas fisik adalah independent atau terpisah bebas atau berada diluar diri peneliti.

Cara pandang positivisme memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Asumsi bahwa realitas adalah objektif, terpisah diluar peneliti, dapat diamati dan diukur.
2. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan dan menjelaskan hubungan antar variabel yang diukur.
3. Fokus pada reduksi realitas menjadi variabel dan variabel dapat diukur dengan instrumen dan menghasilkan data numeric.
4. Asumsi metodologis: proses deduktif, hubungan antar variabel, sebab-akibat, disainstatis-telah ditentukan sebelum penelitian, bebas konteks (context-free), hasil prediksi-eksplanasi dapat digeneralisasikan, validitas dan reliabilitas dapat diketahui.
5. Analisis data menggunakan analisis statistika.
6. Peranan kajian teoretik sangat dominan untuk menjelaskan dan menjawab pertanyaan penelitian / rumusan masalah. Data kuantitatif berpusat pada unit analisis dan berbentuk distribusi.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 117).

Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Ilmu Komunikasi konsentrasi Humas semester VI yang berada dikelas Ilmu Komunikasi 1, Ilmu Komunikasi 2, dan Ilmu Komunikasi 3. Dengan jumlah mahasiswa per kelas masing-masing 35 mahasiswa. Untuk sampel menggunakan sebanyak 10 mahasiswa dari masing-masing kelas total ada lebih kurang 30 mahasiswa yang dijadikan responden

### **Metode Pengumpulan Data**

Adapun dalam penelitian ini akan menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data yaitu :

#### **1. Kuesioner**

Menurut sugiyono (2013: 199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis/online kepada responden untuk dijawab.

Dalam penelitian ini angket atau kuesioner diberikan kepada siswa yang dijadikan kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk mengetahui pengaruh Drama Korea Terhadap Etika dan Gaya Hidup Mahasiswa Semester VI Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Uin Sumatera Utara.

Kuesioner yang telah diberikan kepada siswa itu berbentuk likers yang mana menggunakan penilaian sangat setuju = 5, setuju = 4, cukup setuju = 3, tidak setuju = 2, dan sangat tidak setuju = 1.

#### **2. Dokumentasi**

Menurut Sugiyono (2015:82) dokumentasi merupakan catatan peristiwa pada waktu yang lalu, dan dapat berbentuk tulisan, gambar, maupun karya-karya monumental dari seseorang. Peneliti menggunakan dokumentasi yang mana akan digunakan untuk mengabadikan data hasil penelitian responden dan lainnya.

#### **3. Studi Kepustakaan**

Studi kepustakaan adalah penelitian yang diambil pada bahan bacaan, dan dilakukan dengan cara penelaahan naskah, yang berhubungan dengan naskah yang diteliti (Cik Hasan Bisri, 2001: 66). Hal ini dilakukan guna mendapatkan dan mengumpulkan data teoritik dari berbagai sumber.

### **Teknik Analisis Data**

Pada penelitian ini menggunakan statistik deskripsi dengan menggunakan uji analisis regresi sederhana, yaitu :

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji Validitas berfungsi untuk mengukur kevalidan atau keabsahan suatu kuesioner. Menurut Campbell (1979) menyatakan bahwa validitas adalah suatu kondisi dimana suatu data hampir mendekati kebenaran (Sarwono, 2014). Adapun tahap-tahap yang dilakukan untuk menguji suatu validitas data adalah sebagai berikut : (Setyawan, 2014).

- 1) Mendefinisikan secara operasional suatu konsep yang akan diukur
- 2) Melakukan pengujian pada beberapa responden
- 3) Mempersiapkan tabel tabulasi jawaban
- 4) Menghitung nilai korelasi antara masing-masing skor butir jawaban dengan skor total dan butir jawaban.
- 5) Mengolah data dengan menggunakan rumus spss
- 6) Apabila nilai r-hitung lebih besar dari nilai r-tabel maka hasilnya adalah valid
- 7) Apabila r-hitung lebih kecil dari nilai r-tabel maka hasilnya tidak valid
- 8) Apabila nilai  $p < 0,005$  maka dikatakan valid
- 9) Apabila nilai  $p > 0,005$  maka dikatakan tidak valid

b. Uji Reabilitas

Uji reabilitas ini digunakan untuk menunjukkan sejauh mana instrumen dapat dipercaya dan sesuai dengan yang diharapkan. Dalam (Setiawan, 2014) Mehrens mengatakan bahwa reabilitas adalah tingkat konsisten antara dua pengukuran terhadap yang sama. Dan suatu kuesioner dikatakan reabel apabila nilai alpha minimal adalah 0,6.

c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui dan mengukur seberapa jauh kemampuan sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Nilai yang mendekati angka satu berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependent.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Uji Data**

1. Uji Validitas

Tujuan uji validitas adalah untuk menguji apakah kedua variabel penelitian memenuhi syarat alat ukur yang baik atau tidak. Jika instrumen penelitian memenuhi sifat valid maka akan dikatakan baik, begitu juga dengan sebaliknya. Jika nilai  $P < 0,3044$  maka dikatakan valid. Begitu juga sebaliknya jika  $P > 0,3044$  maka dikatakan tidak valid. Adapun hasil olah data validasi intrumen penelitian dengan menggunakan aplikasi SPSS adalah sebagai berikut :

Tabel Correlation :

		X1	X2	X3	X4	X5	Xtotal
X1	Pearson Correlation	1	,701**	,589**	,522**	,607**	,763**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000
	N	42	42	42	42	42	42
X2	Pearson Correlation	,701**	1	,703**	,608**	,760**	,858**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000
	N	42	42	42	42	42	42
X3	Pearson Correlation	,589**	,703**	1	,850**	,803**	,916**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000

	N	42	42	42	42	42	42
	Pearson	,522**	,608**	,850**	1	,834**	,889**
X4	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000
	N	42	42	42	42	42	42
	Pearson	,607**	,760**	,803**	,834**	1	,925**
X5	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000
	N	42	42	42	42	42	42
	Pearson	,763**	,858**	,916**	,889**	,925**	1
Xtotal	Correlation						
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	42	42	42	42	42	42



\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Validitas Y

**Correlations**

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Ytotal
Y1	Pearson Correlation	1	,649**	,401**	,437**	,632**	,796**
	Sig. (2-tailed)		,000	,009	,004	,000	,000
	N	42	42	42	42	42	42
Y2	Pearson Correlation	,649**	1	,340*	,260	,781**	,793**
	Sig. (2-tailed)	,000		,028	,096	,000	,000
	N	42	42	42	42	42	42
Y3	Pearson Correlation	,401**	,340*	1	,785**	,426**	,737**
	Sig. (2-tailed)	,009	,028		,000	,005	,000
	N	42	42	42	42	42	42
Y4	Pearson Correlation	,437**	,260	,785**	1	,446**	,729**
	Sig. (2-tailed)	,004	,096	,000		,003	,000
	N	42	42	42	42	42	42
Y5	Pearson Correlation	,632**	,781**	,426**	,446**	1	,856**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,005	,003		,000
	N	42	42	42	42	42	42
Ytotal	Pearson Correlation	,796**	,793**	,737**	,729**	,856**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	42	42	42	42	42	42

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

X1 sampai X5 adalah Pernyataan nomor 1 sampai nomor 5.

Y1 sampai Y5 adalah Pernyataan nomor 6 sampai nomor 10.

Dari hasil uji data tersebut maka dapat diperoleh  $r_{tabel}$  dan  $r_{hitung}$  adalah sebagai berikut :

Tabel  $r_{tabel}$  dan  $r_{hitung}$  :

Nomor Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0.763	0.3044	Valid
2	0.858	0.3044	Valid
3	0.916	0.3044	Valid
4	0.889	0.3044	Valid
5	0.925	0.3044	Valid
6	0.796	0.3044	Valid
7	0.793	0.3044	Valid
8	0.737	0.3044	Valid
9	0.729	0.3044	Valid
10	0.856	0.3044	Valid

Dari hasil pengujian melalui aplikasi SPSS dapat dilihat bahwa nilai sig.- (2 tailed) setiap variabel baik X maupun Y sama-sama  $< 0.3044$  dan jika dilihat dari tabel  $r_{tabel}$  dan  $r_{hitung}$  nilai dari  $r_{tabel} < r_{hitung}$ . Nilai  $r_{tabel}$  yaitu 0.3044 didapat dari pertabelan nilai r dengan rumus  $df = (N-2)$  dengan N = jumlah responden atau  $df = (42 - 2) = 40$  maka kita dapat melihat pada tabel r di kolom ke 40 dengan uji signifikansi untuk uji dua arah sebesar 0.05%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jika  $r_{tabel} < r_{hitung}$  dan sign- (2 tailed)  $< 0.3044$  berarti setiap indikator pada variabel X dan Y adalah valid dan dapat digunakan ketahap uji selanjutnya yaitu uji reabilitas.

1. Uji Reabilitas

Uji reabilitas dilakukan apabila setiap kuesioner pada variabel X dan Y sudah dinyatakan valid pada uji validitas. Variabel dikatakan lolos uji reabilitas dengan syarat jika nilai cronbach's alphanya  $> 0.60$ .

## SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara Pengaruh Drama Korea terhadap Etika dan Gaya Hidup Mahasiswa Ilmu Komunikasi Humas Semester VI Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara Medan. Diketahui berdasarkan pengujian melalui aplikasi SPSS 21 bahwa nilai Sig.- (2 tailed) dari setiap variabel X dan Y berada pada  $< 0.3044$ . jika dilihat dari tabel  $r_{tabel}$  dan  $r_{hitung}$  nilai dari  $r_{tabel} < r_{hitung}$ .

Nilai  $r_{tabel}$  yaitu 0,3044 didapat dari pertabelan nilai r dengan rumus  $df = (N-2)$  dengan  $N =$  jumlah responden atau  $df = (42 - 2) = 40$  maka kita dapat melihat pada tabel r di kolom ke 40 dengan uji signifikansi untuk uji dua arah sebesar 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jika  $r_{tabel} < r_{hitung}$  dan sign-(2 tailed)  $< 0,05$  berarti setiap indikator pada variabel X dan Y adalah valid dan dapat digunakan ketahap uji selanjutnya yaitu uji reabilitas.

Selanjutnya pada pengujian reabilitas dapat disimpulkan bahwa desain pertanyaan pada kuesioner yang diberikan kepada responden adalah reliabel diketahui dari nilai cronbach's alpha dengan nilai 0.933 yang mana nilai ini merupakan nilai yang  $> 0,06$ .

Dan pada uji koefisien determinasi yang bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Penggunaan  $R^2$  dalam SPSS 21 diambil melalui nilai adjusted  $R^2$ . Apabila nilainya semakin mendekati angka 1 artinya adalah variabel-variabel independen mampu menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

Berdasarkan tabel summary dari hasil uji koefisien determinan menggunakan SPSS bahwa nilai  $R^2$  adalah 0,659 yang mana hal ini berarti bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 66 % dan selebihnya sebesar 34 % ditentukan dari berbagai variabel atau pengaruh lainnya yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Rohmanto, B. 2014. *Drama*. Universitas Terbuka (2014:1.11).
- Putri, Rahayu. 2020. *Dampak Drama Korea (Korean Wave) terhadap Pendidikan Remaja*. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, Vol.11 No. 2
- Sunarto. 2009. *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga
- L.Silvya, Mandey. 2011. *Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen*. Vol 6 No.1 : 92 – 100. ISSN 0852-8144. Jakarta.
- Sumarwan. 2012. *Analisis faktor-faktor gaya hidup dan pengaruhnya terhadap pembelian rumah sehat sederhana – studi pada pelanggan perumahan Dinar Mas PT. Ajisaka di Semarang*. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1(1).
- Sumarwan, Ujang. 2011. *Perilaku Konsumen Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Philip, Kotler & Keller, Kevin. 2009. *Manajemen Pemasaran. Jilid 1. Edisi ke 13. Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sarwono, Jonathan. 2015. *Rumus-Rumus Populer dalam SPSS 22 untuk Riset Skripsi*. Yogyakarta: CV Andi.
- Mustafa, Ansari. 2010. *Etika dan Profesi Gizi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Bisri, Cik Hasan. 2002. *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian dan Penulisan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Plummer, K. 1983. *Document of Life: An Introduction to The Problems and Literature of a Humanistic Method*. London: Unwin Hyman.